



BAB I PENDAHULUAN

I.1 Sejarah PT. Semen Gresik

PT. Semen Gresik Rembang Tbk., sebelumnya bernama PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. adalah produsen semen terbesar di Indonesia. Pada tanggal 7 Agustus 1957 diresmikan oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000ton semen per tahun. Pada tahun 1969, Semen Gresik menjadi perusahaan pertama yang berstatus Persero dan di tahun 1972 meningkatkan kapasitas produksi menjadi 500.000 ton. Sebagai salah satu industri semen yang terbesar di Indonesia, PT. Semen Gresik Rembang Tbk. (Persero), Tbk mempunyai visi dan misi sebagai pengantar keberhasilan di masa mendatang (Martia et al., 2018).

Pada tanggal 8 Juli 1991 saham Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini menjadi Bursa Efek Indonesia) serta merupakan BUMN pertama yang go public dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Komposisi pemegang saham pada saat itu, Negara RI 73% dan masyarakat 27%. Pada bulan September 1995, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I (Right Issue I), yang mengubah komposisi kepemilikan saham menjadi Negara RI 65% dan masyarakat 35%. Pada tanggal 15 September 1995 PT. Semen Gresik berkonsolidasi dengan PT. Semen Padang dan PT. Semen Tonasa. Total kapasitas terpasang Perseroan saat itu sebesar 8,5 juta ton semen per tahun. Pada tanggal 17 September 1998, Negara RI melepas kepemilikan sahamnya di Perseroan sebesar 14% melalui penawaran terbuka yang dimenangkan oleh Cemex S. A. de C. V., perusahaan semen global yang berpusat di Meksiko. Komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Negara RI 51%, masyarakat 35%, dan Cemex 14%. Kemudian tanggal 30 September 1999 komposisi kepemilikan saham berubah menjadi: Pemerintah Republik Indonesia 51,0%, masyarakat 23,4% dan Cemex 25,5% (Pratama et al., 2018).

Pada tanggal 27 Juli 2006 terjadi transaksi penjualan saham Cemex Asia Holdings Ltd. kepada Blue Valley Holdings PTE Ltd. sehingga komposisi



kepemilikan saham berubah menjadi Negara RI 51,0%, Blue Valley Holdings PTE Ltd. 24,9%, dan masyarakat 24,0%. Pada akhir Maret 2010, Blue Valley Holdings PTE Ltd. menjual seluruh sahamnya melalui *private placement*, sehingga komposisi pemegang saham Perseroan berubah menjadi Pemerintah 51,0% dan publik 48,9%. Pada tanggal 18 Desember 2012 Perseroan resmi mengambil alih 70% kepemilikan saham Thang Long *Cement Joint Stock Company* (TLCC) dari Hanoi General Export-Import Joint Stock Company (Geleximco) di Vietnam, berkapasitas 2,3 juta ton. Aksi korporasi ini menjadikan Perseroan tercatat sebagai BUMN Multinasional yang pertama di Indonesia (Gunawan & Anggraeni, 2017).

Pada tanggal 20 Desember 2012 Perseroan resmi berperan sebagai *strategic holding company* sekaligus mengubah nama, dari PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. menjadi PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Dengan akuisisi hingga akhir 2012, kapasitas desain Perseroan menjadi sebesar 28,5 juta ton (26,2 juta ton di Indonesia dan 2,3 juta ton di Vietnam) semen per tahun, dan menguasai 40,9% pangsa pasar semen domestik (Amalia, 2013).

Selanjutnya pada tanggal 24 Desember 2013, Perseroan melanjutkan proses Transformasi Korporasi dan memantapkan peran fungsi Strategic Holding dengan membentuk anak perusahaan baru PT. Semen Gresik. Semen Gresik berfokus pada produksi semen termasuk pengelolaan pabrik semen yang berlokasi di Kabupaten Rembang, Jawa Tengah (Heriani, 2017). Mulai tahun 2014 Perseroan merealisasikan pembangunan unit dua pabrik baru di Padang dan Rembang, dilanjutkan dengan pengambilan keputusan untuk segera direalisasikan pembangunan satu unit pabrik baru di Aceh. Perseroan juga merealisasikan pembangunan pabrik *Ground Granulated Blast Furnace Slag* di Cigading, melalui PT. Krakatau Semen Indonesia (Rita, 2019). Pada tanggal 16 Juni 2014 PT. Semen Gresik Pabrik Rembang mulai melakukan pembangunan dengan kapasitas 3 juta ton, dan melakukan serah terima pada tanggal 15 Juni 2017, diikuti peresmian operasional komersial pada tanggal 16 Juni 2017.



I.2 Lokasi dan Tata Letak

Pabrik Semen Gresik berada di Desa Kajar, Kec. Gunem, Kab. Rembang, Jawa Timur dengan luas area 15.000 ha dan luas bangunan 400.000 m². Pemilihan lokasi pabrik antara lain didasarkan pada:

1. Pertimbangan Bahan Baku

Bahan baku batu kapur dan tanah liat cukup tersedia. Tambang Berjarak kurang lebih 8 km dari lokasi pabrik untuk batu kapur dan 3 km untuk tanah liat.

2. Pertimbangan Bahan Pembantu

Pasir Silika diperoleh dari Rembang dan Madura. *Copper slag* diperoleh dari PT Copper Smelting Gresik. *Gypsum* diperoleh dari PT Petrokimia Gresik berupa *Gypsum* sintetis. Walaupun bahan pembantu tersebut lokasinya agak jauh, hal ini bukan merupakan masalah yang serius, karena lokasi pabrik dekat dengan jalan raya yang menghubungkan kota-kota di Pulau Jawa.

3. Pertimbangan Faktor Transportasi

PT. Semen Gresik Rembang Tbk. di Rembang memiliki lokasi yang strategis karena terletak kurang lebih 3 km dari tepi jalan raya yang menghubungkan kota-kota besar seperti Surabaya dan Semarang.

4. Pertimbangan faktor sosial

PT. Semen Gresik menyerap tenaga kerja sehingga dapat membantu program pemerintah dalam menanggulangi pengangguran. Tenaga kerja di Rembang cukup tersedia.

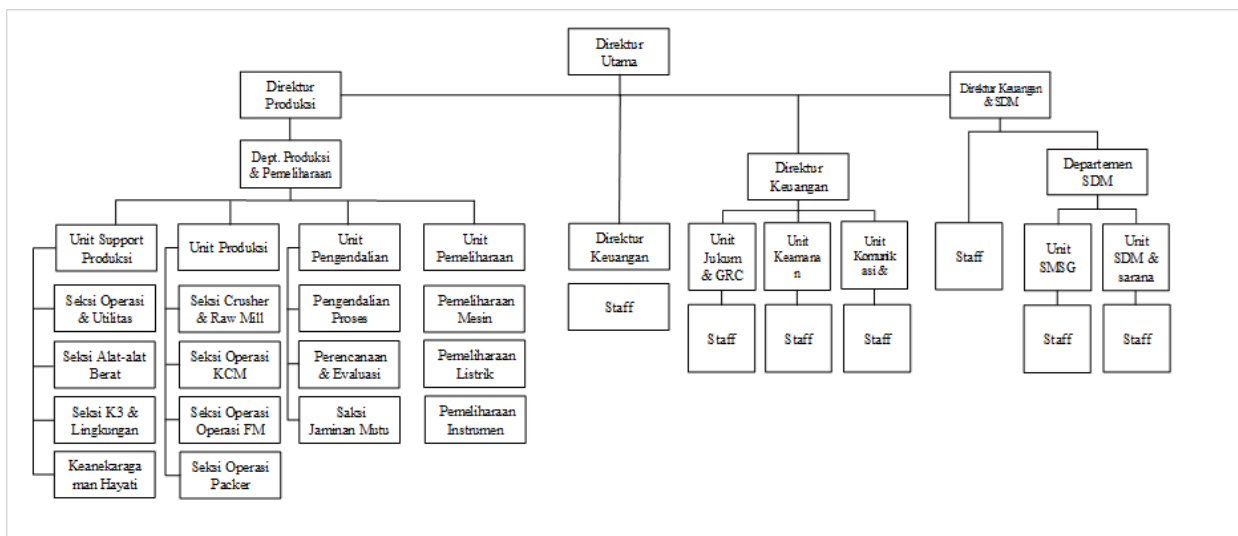
5. Pertimbangan pemasaran

Wilayah pemasaran Semen Indonesia Group menjangkau seluruh provinsi di Indonesia serta ekspor ke beberapa negara di Asia. Khususnya untuk wilayah Jawa Tengah.



Gambar I. 1 Tata Letak Pabrik PT. Semen Gresik Pabrik Rembang

I.3 Struktur Organisasi PT. Semen Gresik Pabrik Rembang



Gambar I. 2 Struktur organisasi PT. Semen Gresik Pabrik Rembang

Kelancaran dan kontinuitas operasional suatu pabrik merupakan hal penting dan menjadi tujuan utama setiap perusahaan. Struktur organisasi memberikan wewenang pada setiap bagian perusahaan untuk melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya, juga mengatur fungsi-fungsi atau orang-orang dalam hubungan satu dengan yang lain dalam melaksanakan fungsi mereka.

Kedudukan tertinggi Struktur Organisasi dipegang oleh seorang Direktur Utama yang membawahi 2 orang direktur, antara lain:

1. Direktur Produksi
2. Direktur Keuangan dan SDM

Direktur Utama juga membawahi langsung Satuan Pengawasan Intern dan Departemen Komunikasi & Hukum. Departemen Komunikasi & Hukum membawahi 3-unit yaitu: Unit Hukum & GRC, Unit Keamanan, dan Unit Komunikasi & CSR. Direktur Produksi membawahi 2 departemen yaitu Departemen Produksi dan Departemen Pemeliharaan. Departemen produksi berfokus pada keseluruhan proses produksi semen. Sedangkan departemen pemeliharaan berfokus pada pengendalian dan pemeliharaan alat produksi, baik alat berat maupun alat instrumentasi.

Direktur keuangan membawahi departemen keuangan dan SDM yang mana mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam keseluruhan keuangan pabrik, baik pengurusan hutang maupun piutang. Kemudian bertanggung jawab secara mutlak terhadap seluruh sumber daya manusia di pabrik dalam upaya pencapaian visi, misi, dan tujuan perusahaan.

I.4 Logo



Gambar I. 3 Logo PT. Semen Gresik

Logo PT. Semen Gresik menyiratkan arti tersendiri, yaitu:

1. Gapura menggambarkan identitas kota Gresik (terutama gerbang masjid di Kompleks Makam Sunan Giri) sekaligus mengakomodasi warisan seni arsitektur nusantara.



2. Bunga di atas atap melambangkan kesempurnaan, keluhuran, dan kemuliaan yang senantiasa dicapai dan dijunjung tinggi.
3. Sembilan lapis atap melambangkan kesembilan wali yang secara historis mempunyai akar yang sangat kuat dengan kota Gresik. Kesembilan atap itu membentuk segitiga (melambangkan bukit Sunan Giri yang membuka pesantren untuk menyebarkan agama Islam) yang disangga oleh dua dinding tebal yang melambangkan kekokohan perusahaan.
4. Lima tangga masuk melambangkan ilmu Rukun Islam. Rukun Islam yang harus dilewati sebagai proses untuk masuk pintu Gapura dan memetik bunga kesempurnaan.
5. Huruf SG yang ditulis besar yang merupakan singkatan dari Semen Gresik dan dengan sangat mudah bisa diasosiasikan sebagai Sunan Giri

I.5 Visi dan Misi

Berikut merupakan Visi dan Misi PT. Semen Gresik:

Visi:

Menjadi Pionir Industri Semen dalam Menciptakan Nilai Berkelanjutan melalui Percepatan Teknologi Ramah Lingkungan.

Misi:

1. Berkontribusi bagi masyarakat dan bangsa Indonesia dengan menyediakan produk semen berkualitas yang mendukung pembangunan nasional.
2. Mengembangkan budaya kerja yang inovatif dengan dukungan teknologi yang ramah lingkungan serta sistem manajemen yang handal dengan menjunjung tinggi etika bisnis dan prinsip-prinsip GCG sehingga Semen Gresik menjadi pilihan utama untuk bekerja dan berkarir secara professional.
3. Menjalankan penguatan dan pemberdayaan yang tulus kepada masyarakat sekitar melalui pembinaan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan dan menciptakan nilai tambah.